

PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MENENGAH OLEH KLINIK KOPERASI DAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH PROVINSI JAWA TIMUR

Putri Purwitasari

S1 Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Surabaya
purwitasari.putri@yahoo.com

Abstrak

Usaha kecil menengah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan pendapatan daerah, memperluas lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Untuk meningkatkan peran tersebut Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur membentuk Klinik Koperasi dan UMKM yang memiliki 10 jenis layanan yang saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya sehingga membentuk sebuah pemberdayaan bagi UKM. Tujuan disusunnya skripsi ini untuk mendeskripsikan Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah oleh Klinik Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif, sedangkan metode yang digunakan adalah kualitatif. Narasumber dalam penelitian ini yaitu manajer, konsultan dan UKM. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, observasi dan triangulasi. Teknik analisis data dengan mengumpulkan, mereduksi, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan UKM yang dilakukan oleh Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur cocok dianalisis menggunakan teori Suharto: Pemungkinan yang memuat layanan akses pembiayaan, layanan konsultasi bisnis, layanan informasi bisnis, layanan akses pemasaran, *mobile klinik*, dan TV UKM online; penguatan yang memuat layanan *shortcourse*, layanan informasi bisnis dan layanan pusat pustaka *entrepreneur*; perlindungan yang memuat layanan konsultasi bisnis dan layanan advokasi; penyokongan yang memuat layanan konsultasi bisnis, layanan informasi bisnis, layanan *shortcourse* dan layanan IT *entrepreneur*; pemeliharaan memuat layanan advokasi dan layanan konsultasi bisnis. Masing-masing pendekatan pemberdayaan UKM yang dilakukan oleh Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur sudah dapat dikatakan cukup baik.

Saran yang diberikan oleh peneliti antara lain dalam layanan akses pemasaran, perlu adanya sosialisasi sebagai pengenalan gedung galeri produk-produk unggulan dari Jawa Timur, memperbarui buku-buku yang terdapat di layanan pusat pustaka *entrepreneur* secara rutin, pengembangan Klinik Koperasi dan UMKM melalui media sosial untuk memudahkan masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur.

Kata Kunci: Pemberdayaan, UKM, Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur

Abstract

Small and medium business have a strategic role in increasing local revenue, expand employment, reduce unemployment and poverty. To increase the rule of small and medium business (SMEs), East Java provincial government set up on agency cooperative clinic and SMEs which has 10 types services interrelated with each other thus forming an empowering for SMEs. The purpose of this final formulation to describe Empowering Small and Medium Businesses conducted by Clinical Cooperatives and Small and Medium Micro Enterprises of East Java.

Type of research in study is descriptive, whereas the method is qualitative. The interweaves in this research that manager, consultant and SMEs. The techniques of data collection through interviews, documentation, observation and triangulation. Data analysis techniques to gather, reduce, present the data, and data conclusions.

Result indicate that the of empowerment of SMEs conducted by cooperative clinic and SMEs in East Java using the theory of Suharto: possibility which includes access to financing services, business consulting services, business information services, access services marketing, mobile clinics and SMEs TV Online; strengthening that includes service shortcourse, business information services and library services center entrepreneurs; protection that include business consulting services and advocacy service; advocating which includes service shortcourse, IT interpreneur business consulting services and business information services ; maintenance includes advocacy service and business consulting services. Individual empowerment process undertaken by the SMEs and the cooperative clinic SMEs in East Java has been able to be quite good.

Advice given by researcher among others on market accesss in services, need for socialization as the introduction of the gallery building superior products from East Java, updating the books contained in the

library center services routinely entrepreneurs, clinical development of cooperative and SMEs through social media to facilitate people who wish to follow the activities of the cooperative clinics and SMEs in East Java.

Keywords: Empowerment, SMEs, Cooperatives Clinics and SMEs in East Java.

PENDAHULUAN

Usaha kecil, menengah dan koperasi memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan pendapatan daerah, memperluas lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Profil Klinik Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur). Menurut Tohar, usaha kecil menengah (UKM) adalah usaha perseorangan berbadan hukum atau tidak yang memiliki kekayaan bersih paling banyak dua ratus juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat membuka usaha, dengan total penjualan bersih paling banyak satu milyar rupiah per tahun (1999: 2). Dengan definisi yang sederhana tersebut, UKM akan dapat memberikan kontribusi peningkatan pendapatan sebuah negara. Beberapa jenis UKM yang mampu menembus pasar internasional akan menjadi sumber devisa bagi sebuah negara.

Berdasarkan data yang telah dilansir oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2011 jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UKM di Jawa Timur mencapai 3.025.473 tenaga kerja. Sedangkan pada tahun 2012 sebanyak 3.069.575 tenaga kerja. Terdapat kenaikan sebesar kurang lebih 40 ribu tenaga kerja dalam hitungan satu tahun (<http://www.diskopjatim.go.id> diakses pada 24 September 2013). Mengingat besarnya serapan tenaga kerja dalam bidang UKM ini, maka pemerintah berusaha untuk memberdayakan UKM melalui berbagai cara. Pemberdayaan merupakan suatu proses menuju berdaya atau proses untuk memperoleh daya atau kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Sulistiyani. 2004: 77).

Pemerintah Provinsi Jawa Timur melihat pentingnya pemberdayaan UKM untuk bisa menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar sebagai langkah mengurangi pengangguran juga kemudian mengeluarkan Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2007 Tentang Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada tahun 2011, pemerintah Provinsi Jawa Timur mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk melengkapi peraturan daerah yang mengatur tentang pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sudah ada sebelumnya. Pada pelaksanaan pemberdayaan Koperasi tetap berpegang pada Perda No. 4 Tahun 2007, sedangkan pelaksanaan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah berpegang pada perda No. 6 Tahun 2011.

Kedua Peraturan Daerah tersebut di atas menunjukkan perhatian pemerintah Provinsi Jawa Timur yang cukup besar untuk membantu sektor industri yang cukup

mampu memberikan peluang untuk menyerap tenaga kerja tersebut. Salah satunya dengan membentuk divisi khusus yang menangani sektor bisnis mikro dan menengah atau yang sering disebut dengan kelompok industri kecil dan menengah tersebut. Keberadaan UMKM tidak bisa diabaikan, demikian juga UMKM di Jawa Timur. UMKM telah menjadi pilar perekonomian Jawa Timur. Dari ribuan industri di Jawa Timur, sebanyak 54,34% adalah UMKM. Sebanyak 98% tenaga kerja Jawa Timur terserap di UMKM (Media Info KUMKM Jawa Timur Edisi 06, 2013).

Pada tahun 2008, Gubernur Jawa Timur mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 188/133/KPTS/013/2008 Tentang Lembaga Klinik Usaha Kecil Menengah (UKM) Jawa Timur. Dengan terbentuknya Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur ini mempermudah Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur dalam memberdayakan Koperasi dan UMKM di Jawa Timur. Klinik Koperasi dan UMKM merupakan sebuah lembaga Klinik Layanan yang dinaungi oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Dinkop UMKM) Propinsi Jawa Timur yang didirikan guna memberdayakan Koperasi dan UMKM. Klinik layanan memiliki 10 jenis pelayanan, yang terdiri dari layanan konsultasi bisnis, layanan informasi bisnis, layanan advokasi, layanan *shortcourse*, layanan pusat pustaka *entrepreneur*, layanan akses pembiayaan, layanan akses pemasaran, layanan klinik *mobile*, layanan IT *entrepreneur*, dan TV UKM *online*.

Keberadaan 10 layanan di Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur ini, menggambarkan adanya sebuah pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah atau dinas terkait untuk bisa memberdayakan Koperasi dan UMKM guna meningkatkan produktifitas. 10 (sepuluh) layanan yang tersedia di klinik KUMKM tersebut saling berkaitan antara layanan yang satu dengan layanan lainnya sehingga membentuk sebuah proses pemberdayaan. Untuk melaksanakan pemberdayaan UKM, Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur melakukan serangkaian layanan untuk mampu mengidentifikasi permasalahan serta memberikan solusi yang harus dilakukan oleh masyarakat ataupun pelaku usaha untuk bisa mengembangkan usahanya menjadi lebih maju. Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur dengan mengembangkan dan memberdayakan konsultan yang berasal dari BDS Provider (non pemerintah) ini, dapat meningkatkan kinerja pemerintah dalam memberikan jasa layanan usaha sesuai dengan kebutuhan dan 'kondisi UKM serta dapat meminimalisir berbagai kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah maupun UKM itu sendiri. Dengan adanya lembaga pendukung seperti Klinik

Koperasi dan UMKM Jawa Timur ini dirasakan penting keberadaannya dalam rangka meminimalisir dan mengantisipasi keterbatasan dan model pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah. Model pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah, pada umumnya hanya sebatas pemberian pelatihan saja, namun di Klinik Koperasi dan UMKM ini, mampu memberikan pelatihan sekaligus memberikan solusi atas permasalahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat mulai dari membuka, menjalankan hingga mengembangkan bisnis usahanya.

Peran klinik layanan UKM dalam memberdayakan UKM cukup terlihat dengan meningkatkan jumlah UMKM di Jawa Timur bisa dilihat dari jumlah UMKM pada tahun 2009 sebanyak 4,2 juta. Kemudian di tahun 2013 sudah meningkat tajam menjadi 6,8 juta pelaku UMKM.

Dari total 4,2 juta unit usaha pada tahun 2009 tersebut, Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur mencatat hanya 30% unit usaha yang layak (*fisible*) dan *bankable*, sedangkan 70% lainnya baru memenuhi kriteria layak (*fisible*) akan tetapi belum *bankable*. Namun pada tahun 2013, dengan jumlah usaha sebanyak 6,8 juta, Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur mencatat sudah 50% dari usaha tersebut yang sudah layak dan *bankable*. Dari peningkatan jumlah usaha yang layak dan *bankable* sebesar 20% ini, dirasakan perlu adanya proses pemberdayaan yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga UKM di Jawa Timur mampu berkembang maju.

Berdasarkan fakta tersebut diatas dimana Klinik Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur dianggap telah mampu memberdayakan UKM di Jawa Timur, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang proses pemberdayaan UKM yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Propinsi Jawa Timur dengan judul **Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah oleh Klinik Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur.**

1. Definisi Pemberdayaan

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat Indonesia yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Wrihatnolo dan Nugroho, 2007: 75). Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan.

Oleh karena itu, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah-masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial, mempunyai mata pencaharian, mampu menyampaikan aspirasi dan mandiri. Pengertian

pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah hasil.

2. Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan sebagai proses memuat lima pendekatan seperti yang ditegaskan oleh Suharto dalam Suharto (2010: 67-68):

- a. Pemungkinan (*enabling*) yaitu, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi klien berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat kultur dan struktur yang menghambat.
- b. Penguatan (*empowerment*) yaitu, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan. Pemberdayaan harus menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan segenap kepercayaan diri yang menunjang kemandirian.
- c. Perlindungan (*protecting*) yaitu, melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindih oleh kelompok kuat guna menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan pencegahan eksploitasi. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil, melindungi rakyat lemah kelompok dan masyarakat yang terasingan.
- d. Penyokongan (*supporting*) yaitu, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mau menjalankan tugas dan peran kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong klien agar tidak terjatuh dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan tersingkir.
- e. Pemeliharaan (*fostering*) yaitu, memelihara kondisi yang kondusif agar terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjawab keselarasan keseimbangan yang memungkinkan orang memperoleh kesempatan berusaha.

3. Definisi UKM

Menurut UU No 20 Tahun 2008 Pengertian Usaha Kecil Menengah: Undang undang tersebut membagi kedalam dua pengertian yakni Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sementara itu, yang disebut dengan Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp

- 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moloeng, 2004: 6). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Soegiono (2004: 11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Fokus penelitian ini adalah membahas tentang pemberdayaan UKM yang dilakukan oleh Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur di bawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur. Sejauh mana peranan Klinik Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Jawa Timur melakukan pemberdayaan guna mengembangkan jiwa kewirausahaan pada industri mikro kecil dan menengah yang berada dalam cakupan lingkup provinsi Jawa Timur. Pemberdayaan UKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur melalui Klinik Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Jawa Timur ini akan diteliti menggunakan pendekatan pemberdayaan sebagai proses yang telah dikemukakan oleh Suharto dalam Suharto (2010: 67) yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Klinik Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur. Sumber data yang dipakai adalah sumber data primer dan sekunder. Untuk penggalian data primer menggunakan teknik *snowball sampling* dan *purposive sampling*. Sumber data sekunder meliputi dokumentasi, arsip-arsip, data dokumenter yang meliputi profil Klinik Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur, struktur organisasi Klinik Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur.

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui berbagai cara, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan

sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002: 206) dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa foto-foto di lokasi penelitian sebagai gambaran pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Klinik Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur.

3. Observasi

Menurut Nawawi (1995: 100) teknik pengumpulan data dengan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur

4. Triangulasi

Ada dua macam bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Sugiono, 2013: 83). Triangulasi teknik adalah triangulasi yang menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah teknik untuk mendapatkan data yang dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur

Klinik Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Klinik KUMKM) Jawa Timur adalah sebuah lembaga pendukung yang merupakan kepanjangan tangan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur dalam rangka meningkatkan kinerja Koperasi dan UMKM di Jawa Timur. Lembaga tersebut memiliki program penyediaan layanan pengembangan usaha secara terpadu dan komprehensif yang menyediakan berbagai jenis layanan pengembangan usaha secara gratis dan profesional kepada masyarakat dan pelaku usaha Koperasi dan UMKM di Jawa Timur sesuai permasalahan dan kebutuhannya. Klinik KUMKM Jawa Timur didirikan tanggal 13 Maret 2008 oleh Gubernur Jawa Timur, H. Imam Utomo melalui Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor: 188/133/KPTS/013/2008 Tentang Lembaga Klinik UKM Jawa Timur.

Pada awal pendiriannya, Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur memiliki 4 (empat) layanan yaitu, Layanan Konsultasi Bisnis, Layanan Informasi Bisnis, Layanan Advokasi dan Layanan Shortcourse (Shortcourse Produk dan Shortcourse Manajerial). Pada tahun 2009, Klinik Koperasi dan UMKM memiliki 5 (lima) layanan yaitu, Layanan Konsultasi Bisnis, Layanan Advokasi, Layanan Informasi Bisnis,

Layanan *Shortcourse* (*Shortcourse* Produk dan *Shortcourse* Manajerial) dan Layanan Pusat Pustaka *Entrepreneur*.

Pada tahun 2010, Klinik Layanan Koperasi dan UMKM memiliki 8 (delapan) layanan, yaitu Layanan Konsultasi Bisnis, Layanan Advokasi, Layanan *Shortcourse* (*Shortcourse* Produk dan *Shortcourse* Manajerial), Layanan Informasi Bisnis, Layanan Pusat Pustaka *Entrepreneur*, Layanan Akses Pembiayaan, Layanan Akses Pemasaran dan Layanan Mobil Klinik. Pada tahun 2011, Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur memiliki 10 (sepuluh) layanan yaitu, Layanan Konsultasi Bisnis, Layanan Advokasi Bisnis, Layanan Informasi Bisnis, Layanan *Shortcourse* (*Shortcourse* Produk dan *Shortcourse* Manajerial), Layanan Pusat Pustaka *Entrepreneur*, Layanan IT *Entrepreneur*, Layanan Akses Pembiayaan, Layanan Akses Pemasaran, Layanan Mobil Klinik dan Layanan TV UKM *Online*.

Selain itu, dengan program pengembangan Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur juga dalam rangka mewujudkan terciptanya *Good Government* dalam pengelolaan dan pembinaan masyarakat dan pelaku usaha Koperasi dan UMKM di Jawa Timur yaitu meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan dan pembinaan KUMKM karena melibatkan Perguruan Tinggi dan Lembaga BDS sebagai Konsultan dan Pengusaha yang sukses sebagai instruktur.

B. Organisasi Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur

Klinik Koperasi dan UMKM berada di bawah naungan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur sebagai langkah pemberdayaan bagi Koperasi dan UMKM di Jawa Timur harus mendapat persetujuan dari pihak Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur.

Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur diketuai oleh pegawai Dinas Koperasi dan UMKM yang telah ditunjuk oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur untuk mengemban tugas mengelola dan mengatur segala bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur. Sebagai langkah untuk mempermudah pemberdayaan, maka Dinas Koperasi dan UMKM bekerjasama dengan BDS Korwil Jawa Timur sebagai penyedia jasa konsultan untuk membantu memberdayakan Koperasi dan UMKM yang berada di Jawa Timur, dan menunjuk salah satu dari konsultan tersebut untuk menjadi manajer pada Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur.

Manajer Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur dibantu oleh beberapa staf administrasi yang berasal dari pihak Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur. Dalam melakukan pemberdayaan ini, manajer membawahi masing-masing divisi layanan. Karena struktur organisasi di atas adalah struktur organisasi

lama, sehingga masih terdapat 4 (empat) layanan, namun pada saat ini jumlah layanan yang terdapat pada Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur berjumlah 10 (sepuluh) layanan. Divisi-divisi layanan ini terdiri dari para konsultan BDS Korwil Jawa Timur sesuai dengan bidang kerja yang ditekuni masing-masing konsultan. Divisi-divisi layanan inilah yang kemudian melakukan pemberdayaan kepada para mitra binaan yang merupakan pelaku usaha juga.

C. Bentuk Layanan Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur

1. Layanan Konsultasi bisnis

Layanan konsultasi bisnis ini bertujuan membantu menemukan masalah inti dan solusi dari masalah yang dihadapi klien/mitra.

2. Layanan Informasi Bisnis

Merupakan sarana pendukung untuk memutuskan solusi yang akan dilakukan berupa penyediaan data/*database* informasi yang berkaitan dengan bisnis UMKM.

3. Layanan Advokasi dan Pendampingan

Advokasi merupakan program tindak lanjut yang merupakan layanan mentoring atau pendampingan untuk membantu masyarakat dan pelaku UMKM dalam menerapkan dan melaksanakan segala sesuatu yang di dapat dan sudah diputuskan antara klien dan konsultan pada saat konsultasi dan pelatihan.

4. Layanan Pelatihan Singkat/*Shortcourse*

Meningkatkan *skill* dan kemampuan peserta dalam berwirausaha baik kemampuan manajerial maupun teknis produksi. Jenis pelatihan yang akan diberikan kepada masyarakat atau calon pengusaha didasarkan pada hasil konsultasi.

5. Layanan Akses Pembiayaan

Melakukan intermediasi kepada Koperasi dan UMKM Perbankan/Lembaga Keuangan non Bank yaitu meningkatkan kredibilitas Koperasi dan UMKM Perbankan/Lembaga Keuangan non Bank dalam akses pembiayaan.

6. Akses Pemasaran

Membantu UMKM dalam memamerkan produknya berupa fasilitas berpamer gratis di Gedung Pamer Produk Jawa Timur dan Pusat Souvenir Jawa Timur. Hal tersebut diharapkan dapat memutus mata rantai para makelar tersebut, karena melalui Gedung Pamer Produk Jawa Timur dan Pusat Souvenir Jawa Timur, UMKM dapat berhubungan secara langsung dengan pembeli.

7. Layanan Pusat Pustaka *Entrepreneur*

Merupakan sarana pendukung penyediaan informasi bisnis berupa sebuah perpustakaan yang menyediakan buku-buku kewirausahaan praktis dari berbagai jenis usaha yang bertujuan dalam rangka mendukung dan meningkatkan informasi, wawasan dan pengetahuan masyarakat dan pelaku

UMKM dalam memulai dan mengembangkan usahanya.

8. Layanan Mobil Klinik

Dalam memberikan layanan kepada masyarakat, Klinik Koperasi dan UMKM tidak hanya menunggu masyarakat dan pelaku UMKM (*client*) datang ke klinik Koperasi dan UMKM, akan tetapi secara terjadwal juga melakukan jemput bola dengan kunjungan ke sentra-sentra UMKM, pasar tradisional dan pusat pertokoan serta event-event yang lain yang berkaitan dengan UMKM untuk membantu menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat dan pelaku UMKM.

9. Layanan IT *Entrepreneur*

Membantu masyarakat dalam mengembangkan wirausaha berbasis teknologi informasi. Meningkatkan daya saing masyarakat yang tidak mampu di bursa kerja.

10. Layanan TV UKM Online

Sebagai sarana publikasi produk UMKM dengan 3 (tiga) menu utama yaitu: News, Video dan Live Streaming.

11. Alur Pelayanan Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur

UKM yang ingin menikmati fasilitas di Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur akan terlebih dahulu datang ke Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur secara langsung untuk mengetahui masalah dan kebutuhan yang diperlukan. Klinik Koperasi dan UMKM yang berada dibawah naungan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur ini menjalin kerjasama dengan BDS Korwil Jawa Timur untuk bisa menyediakan jasa konsultan guna memberikan pelayanan kepada pelaku UKM. Konsultan Klinik Koperasi Jawa Timur terdiri atas konsultan-konsultan yang berada pada wilayah kerja Jawa Timur. Konsultan-konsultan ini yang kemudian akan membantu menemukan permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan oleh pelaku usaha.

Selama layanan yang dilakukan di Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur akan diberikan secara gratis, sedangkan bila pelaku usaha menginginkan bentuk pendampingan lebih lanjut yang berada di tempat usaha akan dibimbing oleh konsultan yang berdomisili di daerah UKM tersebut berada. Setiap bentuk layanan yang diterima di Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur akan ditanggung oleh pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur yang diambil langsung dari dana APBD. Sedangkan untuk biaya yang dikeluarkan untuk biaya konsultasi dengan mendatangkan konsultan ke tempat usaha akan ditanggung oleh pelaku usaha sendiri.

12. Gambaran Pemberdayaan UKM oleh Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur

Pemberdayaan UKM telah banyak juga dilakukan oleh instansi pemerintah, selain Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur baik tingkat provinsi maupun kabupaten bahkan tingkat nasional. Namun

yang membedakan bentuk pemberdayaan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur dengan membentuk Klinik Koperasi dan UMKM ini sangat berbeda dengan bentuk pemberdayaan yang diberikan oleh instansi lain. Jika instansi lain hanya berpusat pada salah satu permasalahan atau kebutuhan UKM saja. Misalnya untuk kebutuhan pelatihan, instansi atau dinas lain hanya fokus memberikan pelatihan saja, tanpa mengarahkan masyarakat atau peserta pelatihan kearah mana mereka harus berjalan.

Bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur dibawah naungan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur berbeda, konsultan dalam hal ini adalah agen pemberdaya akan menganalisis terlebih dahulu permasalahan dan kebutuhan apa yang diperlukan oleh masyarakat atau pelaku usaha. Karena untuk satu permasalahan, belum tentu solusi yang akan diterapkan juga akan sama.

Sebelum adanya Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur, pemberdayaan UKM telah dilakukan oleh BDS ini, hanya saja biaya konsultasi, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh BDS kepada pelaku usaha bersifat komersial. Pada Klinik Koperasi dan UMKM ini, layanan bersifat gratis selama dilakukan di Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur, karena semua biaya pemberdayaan yang dilakukan di sana merupakan tanggungjawab dari pemerintah daerah, dimana akan dialokasikan khusus dari APBD. Tetapi jika pelaku usaha menginginkan konsultasi, pelatihan dan pendampingan secara intensif dengan mendatangkan konsultan, biaya akan ditanggung oleh pelaku usaha sendiri.

Sedangkan untuk UKM yang menjadi mitra binaan Klinik Koperasi dan UMKM merupakan UKM yang telah memenuhi persyaratan dan klasifikasi sebagai mitra binaan antara lain meliputi memiliki omzet minimal 100 juta per tahun, berbentuk usaha formal dan memiliki pegawai tetap, usaha yang dikelola minimal berdiri lebih dari 1 (satu) tahun. Pengklasifikasian ini digunakan untuk mempermudah pembinaan dan intervensi yang dilakukan oleh Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur. Untuk UKM atau pelaku usaha yang belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan akan menjadi calon binaan pada tahun anggaran selanjutnya, dan tetap akan diberikan pembinaan.

Sebagai langkah awal untuk memulai pemberdayaan, Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur menyediakan layanan konsultasi bisnis, dimana pada layanan ini, pelaku usaha dan masyarakat dapat mengetahui permasalahan dan kebutuhan yang tengah dihadapi.

Informasi yang disediakan oleh layanan informasi bisnis antara lain mengenai informasi dagang, informasi pasar, informasi sumber daya, informasi komoditas, dan lain-lain. Informasi ini juga sangat diperlukan konsultan untuk mampu membantu masyarakat dan pelaku usaha dalam memecahkan permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan.

Selain layanan informasi bisnis, sarana pendukung guna memenuhi penyediaan data yang dibutuhkan untuk membantu melengkapi solusi dari permasalahan dan kebutuhan akan masyarakat dan pelaku UKM guna mengembangkan usahanya yaitu layanan pusat pustaka *entrepreneur*. Pada layanan ini, Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur menyediakan ruang baca khusus yang berisi buku-buku yang dapat dibaca oleh masyarakat maupun UKM yang datang berkunjung di Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur. Layanan pusat pustaka *entrepreneur* ini menyediakan buku-buku kewirausahaan yang memiliki tujuan hampir sama dengan layanan informasi bisnis yaitu dalam rangka mendukung dan meningkatkan informasi, wawasan dan pengetahuan masyarakat dan pelaku usaha dalam memulai dan mengembangkan usahanya.

Ketika pada saat konsultasi, ditemukan inti masalah dan kebutuhan UKM yang memerlukan tindak lanjut, bukan hanya masalah informasi maka akan dilanjutkan ke layanan berikutnya. Jika permasalahan yang dihadapi adalah permodalan maka layanan selanjutnya adalah layanan akses pembiayaan. Jika permasalahan yang dihadapi adalah masalah pemasaran dapat diteruskan kepada layanan akses pemasaran dan layanan *shortcourse*. Sehingga pada saat konsultasi inilah yang sangat menentukan kepada layanan apa yang selanjutnya akan diberikan kepada masyarakat dan pelaku UKM.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku usaha di Jawa Timur adalah permasalahan dana. Tidak dapat dipungkiri dana merupakan kebutuhan yang mendasar untuk membuka sebuah usaha, jika pada saat konsultasi dinyatakan inti permasalahan adalah dana yang kurang, maka UKM dapat disarankan untuk mengikuti layanan akses pembiayaan. Pada layanan ini, UKM maupun masyarakat yang kekurangan modal akan diarahkan kepada koperasi dan perbankan. Dimana dalam layanan ini, pelaku usaha akan dibantu untuk memenuhi persyaratan yang diajukan oleh perbankan sebagai syarat untuk menerima pinjaman.

Namun, jika pada saat konsultasi diketahui inti masalah yang dihadapi berasal dari produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha, contohnya seperti produk yang memiliki kemasan kurang menarik, kurangnya promosi sehingga produk yang dihasilkan kurang dikenal oleh masyarakat. Pelaku usaha akan diarahkan kepada pelatihan singkat produk, pada pelatihan singkat ini, pelaku usaha diharapkan mampu menciptakan sebuah inovasi pada produknya. Sedangkan bagi masyarakat umum, pelatihan singkat produk ini dapat dijadikan sebagai ajang pelatihan agar mampu mendorong jiwa kewirausahaan untuk mampu membuka usaha sendiri. Jenis pelatihan yang diberikan pada pelatihan singkat produk dan manajerial ini disusun atas keinginan dari masyarakat yang berkonsultasi dan hasil dari observasi konsultan terhadap pangsa pasar yang sedang ramai dibutuhkan banyak orang.

Selain untuk mengembangkan pangsa pasar via online, pada layanan IT *entrepreneur* ini, UKM juga akan diperkenalkan dengan metode pembuatan logo yang menarik untuk kemasan produknya.

Dalam layanan akses pemasaran ini, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur selaku instansi yang menaungi Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur telah membangun 2 gedung yang berada di sisi kiri dan kanan gedung Dinas Koperasi dan UMKM. Pada layanan ini, UKM yang telah menghasilkan produk unggulan dari 38 Kabupaten/Kota Se-Jawa Timur dapat memasarkan produknya di gedung pameran ini.

Kedua gedung kembar yang mengapit gedung Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur ini menampung produk kerajinan unggulan khas Jawa Timur serta batik dari seluruh penjuru Jawa Timur. gedung yang pertama yaitu gedung galeri batik, dimana gedung ini membantu pengusaha batik untuk bisa memamerkan serta menjual batik khas dari masing-masing daerah di seluruh Jawa Timur. Masing-masing batik yang terdiri dari 38 Kabupaten/Kota memiliki kekhasan masing-masing yang membedakan antara batik Kabupaten/Kota yang satu dengan yang lain. sedangkan gedung yang kedua adalah gedung galeri cinderamata merupakan gedung yang menampung hasil kerajinan dari 38 Kabupaten/Kota. Masing-masing Kabupaten/Kota tentu memiliki kekayaan alam berbeda-beda sehingga dapat diolah menjadi kerajinan yang berupa produk unggulan dari kabupaten/kota tersebut.

Sebagai sarana publikasi hasil produk UKM di seluruh Jawa timur, Klinik Koperasi dan UMKM juga membentuk sebuah layanan TV UKM online yang semula bertujuan untuk membantu pelaku usaha dalam memasarkan produknya. Namun, pada saat ini, TV UKM online ini tidak berjalan sebagaimana yang telah dirancang sebelumnya. Ada beberapa penyebab yang menimbulkan kurang efektifnya layanan TV UKM online ini, antara lain karena kemampuan pelaku usaha untuk menggunakan media elektronik seperti internet masih sangat rendah, sehingga akses pemasaran via online yang diharapkan dapat terwujud dengan adanya layanan TV UKM online ini tidak dapat terlaksana dengan baik.

Selain melakukan pelayanan kepada para pelaku usaha dan masyarakat di gedung Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur, juga melakukan jemput bola dengan mendatangi pusat keramaian yang masih berhubungan dengan kewirausahaan masyarakat baik sentra-sentra industri maupun pasar tradisional. Hal ini dilakukan agar pemberdayaan yang dilakukan dapat sekaligus disosialisasikan kepada masyarakat dan pelaku usaha bahwa pemerintah sangat peduli dengan usaha-usaha yang dirintis oleh masyarakat sebagai bagian dari program pemberdayaan UKM. Pada saat *mobile* klinik ini mendatangi sebuah sentra usaha ataupun pasar tradisional, masyarakat dan pelaku UKM sekitar dapat berkonsultasi dengan gratis tentang permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi.

13. Pembahasan

Layanan yang termasuk kedalam pendekatan pemungkinan ini adalah layanan akses pembiayaan, layanan akses pemasaran, layanan TV UKM online, layanan konsultasi bisnis, layanan informasi bisnis dan layanan mobile klinik.

Pendekatan penguatan yang dilakukan oleh Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur untuk bisa menguatkan UKM dari segi kemampuan dan penguatan dalam bentuk layanan informasi bisnis, layanan *shortcourse* layanan pusat pustaka *entrepreneur*.

Pendekatan perlindungan yang dilakukan oleh Klinik Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur kepada UKM dalam bentuk layanan konsultasi bisnis dan advokasi bisnis.

Pendekatan penyokongan dalam bimbingan dan dukungan yang dilakukan oleh Klinik Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur terhadap UKM terbentuk dalam layanan konsultasi bisnis, layanan informasi bisnis, layanan pelatihan singkat dan layanan IT *entrepreneur*.

Pendekatan pemeliharaan yang diberikan oleh Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur terhadap UKM.

Pendekatan pemeliharaan yang diberikan oleh Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur terhadap UKM yang telah dan mampu berdaya juga dapat dikatakan baik. Mengingat masih adanya komunikasi dalam bentuk layanan konsultasi dan layanan advokasi yang terus dilakukan oleh UKM yang berdaya kepada konsultan di Klinik,

Saran

Sesuai dengan data yang diperoleh dan melihat dari tujuan dilakukannya penelitian ini mengenai pemberdayaan UKM yang dilakukan oleh Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur dibawah naungan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur, maka penulis dapat memberikan beberapa alternatif saran untuk lebih menyempurnakan pemberdayaan yang dilakukan Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur, antara lain:

1. Dalam layanan akses pemasaran, dilihat dari sepiunya pengunjung, perlu diberikan sosialisasi sebagai langkah pengenalan gedung galeri untuk lebih mengenalkan produk-produk unggulan yang berasal dari Jawa Timur. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan pihak travel atau biro perjalanan, agar setiap wisatawan dapat diajak untuk mengunjungi gedung pemasaran ini. Dapat juga membuka sebuah ruangan khusus yang diletakkan di penginapan agar wisatawan dapat mengunjungi ruang pameran produk UKM Jawa Timur tanpa harus pergi ke gedung pameran yang berlokasi di Jalan Raya Juanda.
2. Layanan pusat pustaka *entrepreneur*, sebaiknya dilakukan alokasi dana untuk memperbaiki buku-buku yang terdapat di layanan ini guna mengikuti kebutuhan UKM yang semakin meningkat akan informasi bisnis yang terbaru.

3. Untuk layanan *shortcourse*, dilihat dari tujuan diadakannya layanan pelatihan singkat ini, yaitu untuk meningkatkan skill dan kemampuan berwirausaha, maka sebaiknya Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur memberikan batasan umur kepada para peserta hal ini dilakukan agar sasaran berada pada usia produktif, sehingga masih mampu untuk berwirausaha.
4. Untuk Klinik Koperasi dan UMKM sebaiknya memiliki media sosial yang banyak digunakan saat ini, baik twitter, facebook, instagram tersendiri. Karena sejak akhir Februari, situs resmi dinas se-Jawa Timur telah digabung menjadi satu dalam jatim.go.id. Hal ini menyulitkan masyarakat atau UKM yang ingin mengetahui program Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur. Sedangkan untuk blog Klinik Koperasi dan UMKM sebaiknya terus diupdate dengan kegiatan-kegiatan terbaru yang telah dan akan dilakukan. Hal ini digunakan untuk mempermudah masyarakat dan UKM untuk mengupdate info terbaru dari Klinik Koperasi dan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: RT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Badan pusat statistik (online), (www.bps-jatim.go.id diakses pada 25 September 2013)
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur. 2013. "Mencintai Produk UKMKM". *MEDIA INFO KUMKM*, edisi 06, hal. 2
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur. 2013. "Jumlah UKM Di Jatim Meningkatkan Pesat". *MEDIA INFO KUMKM*, edisi 07, hal. 38-39
- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur (online), (<http://www.diskopjatim.go.id> diakses pada 24 September 2013)
- Hikmat, Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Jamasy, Owin. 2004. *Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan*. Bumi Putera: Jakarta
- Kanisius, M. Tohar, 1999. *Membuka Usaha Kecil*. Jakarta: Kanisius
- Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan. Pertumbuhan Dan Pemerataan*, Jakarta: Pustaka Cidessindo
- KEPGUB No 133 Tahun 2008 (online), (<http://jdih.jatimprov.go.id> diakses pada 25 September 2013)
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Nugroho Riant dan Randy R. Wrihatnolo. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Patilima, Hammid. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 86 Tahun 2008 Tentang Uraian Tugas Sekretaris, Bidang, Sub bagian dan Seksi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur. 2008. Surabaya: Dokumen Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur
- Profil Usaha Klinik Koperasi dan UMKM Jawa Timur. 2012. Surabaya: Dokumen Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis. Kasus. Integrated Marketing Communication*. Jakarta: Gramedia
- Sedarmayanti. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Rafika Aditama
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan, Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Rafika Aditama
- Sulistiyani A.T., 2004, *Kemitraan dan Model – Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Gava Media.
- Sumaryadi, Nyoman, *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2009. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Suriadi, Agus. 2005. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Medan: USU Press
- Sutoro, Eko. 2002, *Kemunduran Demokrasi Desa*: Jakarta: Pustaka Pelajar